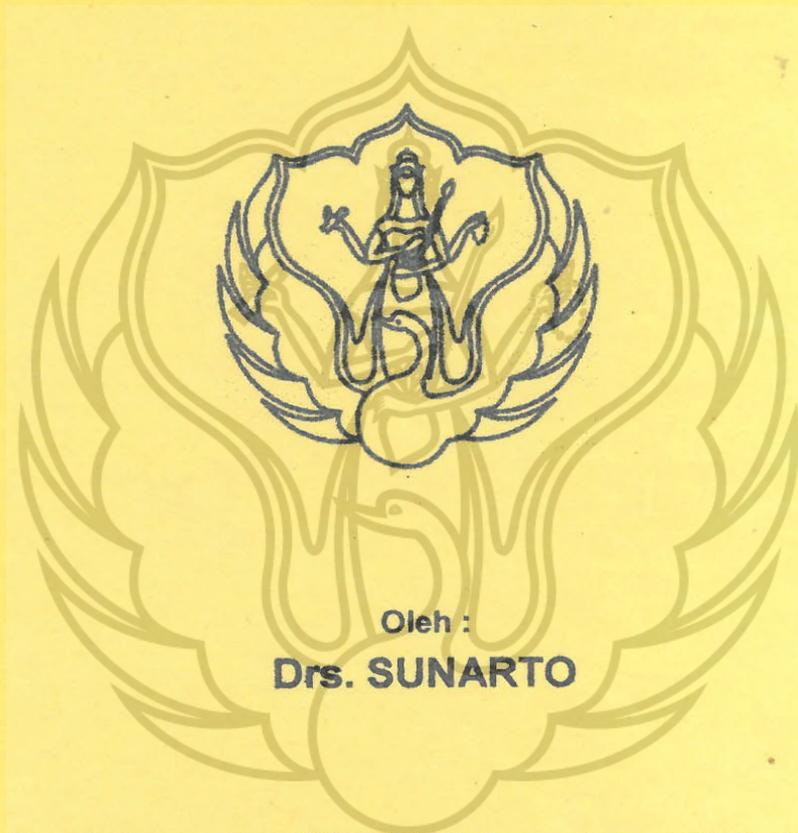


LAPORAN PENELITIAN

BENTUK DAN FUNGSI KAYON WAYANG KULIT PURWO GAYA YOGYAKARTA



Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak 102/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991**

ISI-

LAPORAN PENELITIAN

BENTUK DAN FUNGSI KAYON WAYANG KULIT PURWO GAYA YOGYAKARTA



KT006142

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	061FSRDI Hd 119 93
Klas	791-201
Terima	12-8-93 f.

Oleh:

Drs. SUNARTO

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1990-1991 &
OPF tahun anggaran: 1990-1991 Pos Penelitian 1990-1991
No. Kontrak: 102/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1991**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Serta penyusunan laporan dapat selesai, meskipun dijumpai kekurangan yang harus disempurnakan pada waktu-waktu mendatang.

Mempelajari wayang sama halnya mempelajari manusia itu sendiri, semakin getol hasrat manusia mendalami, menghayati dan mengenal manusia maka semakin takjublah. Bahkan makin banyak pertanyaan-pertanyaan lainnya tentang manusia diajukan bukan semakin lenyap tetapi justru bertambah banyak timbul pertanyaan baru yang tidak diduga semula. Laksana air yang ditimba tanpa ada habisnya. Demikian halnya dengan wayang semakin dalam mempelajari wayang semakin tertarik dan terpesona.

Seperti halnya wayang kayon memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan wayang lainnya. Bentuk kayon memiliki ciri khas yang menggambarkan berbagai nilai. Fungsi dari kayon cukup luas hubungannya dengan pertunjukan, dan kehidupan masyarakat pendukungnya, suatu hal yang menarik untuk disimak.

Dalam kesempatan yang baik ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan penyediaan dana dalam rangka melakukan penelitian ini. Terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Drs. Sumartono, M.A. yang telah memberikan bimbingan dari perencanaan penelitian ini hingga selesainya laporan penelitian. Terima kasih kami sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini, dari pengumpulan data, hingga terselesainya

laporan dengan segala kekurangannya.

Kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada istri dan anak kami yang tercinta, yang telah memberikan dorongan sehingga penelitian dapat selesai. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik Bapak-bapak dan ibu sekalian.

Dalam laporan ini masih banyak dijumpai berbagai kesalahan dan kekurangan, baik mengenai tata tulis, bahasa, maupun metodologinya. Oleh karena itu dengan lapang dada kami mengharapkan saran dan kritik membangun demi kesempurnaan laporan dan kebaikan kami pada masa-masa yang akan datang.

Harapan peneliti semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca, mudah-mudahan dapat menjadi suatu informasi yang berguna dalam pelestarian wayang kulit. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, Nopember 1991

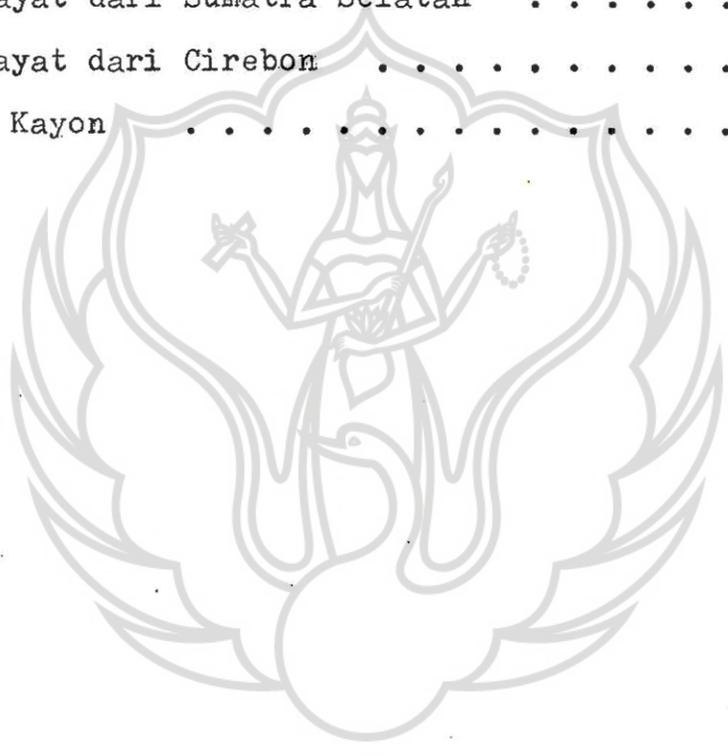
Penulis,

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR/FOTO	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang penelitian	3
B. Tujuan penelitian	4
C. Prosedur penelitian	4
D. Sistematika penulisan	6
BAB II BENTUK KAYON	8
A. Asal usul dan pengertian kayon	8
B. macam-macam kayon	13
BAB III FUNGSI KAYON	23
A. Kayon sebagai alat/sarana pertunjukan wayang	23
B. Kayon sebagai simbol	26
C. Kayon sebagai elemen hias (dekorasi)	31
BAB IV SIMBOLISME DALAM BENTUK KAYON	34
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran	47
DAFTAR KEPUSTAKAAN	49

DAFTAR GAMBAR/FOTO

	halaman
1. penggambaran api pada kayon	9
2. Penggambaran pohon hayat dalam relief candi . .	10
3. Kayon Gapuran	18
4. Kayon Alasan (Blumbangan)	19
5. Kayon Nyimpang	20
6. Pohon hayat dari Kalimantan	27
7. Pohon hayat dari Sumatra Selatan	28
8. Pohon hayat dari Cirebon	29
9. Atribut Kayon	44



BAB I

P E N D A H U L U A N

Wayang kulit purwa gaya Yogyakarta merupakan salah satu jenis wayang kulit yang dikenal di Indonesia. Wayang kulit ini sampai sekarang masih memiliki banyak penggemar yang merupakan pendukung lestarinya wayang kulit tersebut. Dalam wayang kulit purwa gaya Yogyakarta mempunyai bentuk yang beraneka ragam sesuai dengan perannya. Berdasar pada atributnya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu : golongan raton (merupakan kelompok wayang raja/raja), golongan satria (dalam kelompok ini disamping tokoh satria pada umumnya, juga kelompok putren termasuk dalam golongan ini). Kemudian golongan bala (yang didalamnya ada tokoh-tokoh punakawan) ¹. Namun dikenal pula wayang morgan yang artinya khusus, tidak termasuk dalam ketiga kelompok tersebut diatas. Salah satu wayang morgan adalah kayon, wayang ini merupakan bagian yang penting dari wayang kulit purwa baik dilihat dari bentuk maupun fungsinya.

Diberbagai daerah di Indonesia dikenal bermacam-macam penggambaran pohon hayat, yang satu dengan lainnya berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti alam, sifat dan latar belakang kebudayaan masyarakatnya.

Bila diperhatikan kayon merupakan salah satu penggambaran pohon hayat yang telah dikenal dalam masyarakat Jawa. Pohon hayat cukup dikenal dalam masyarakat dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bahkan dari sudut pandang Agama diakui keberadaannya.²

Sejak dahulu suku Jawa telah dikenal sebagai suku bangsa yang menerima pengaruh dari berbagai kebudayaan, sehingga percampuran berbagai budaya tidak dapat dielakan. Sebagai contoh dapat dikemukakan dalam masyarakat dikenal kenduri. Dalam kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa mereka memasang sesaji, dengan berbagai macam makanan, bunga-bunga serta membakar kemenyan, suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh penganut Agama Hindu dan sebelumnya. Tetapi membaca doa mereka menggunakan bahasa Arab. Dari sini dapat diketahui kebesaran suku Jawa, dan dalam peralihan kepercayaan tanpa disertai dengan pertumpahan darah.

Sehubungan dengan penggambaran kayon, tentunya dipengaruhi oleh berbagai budaya yang telah mendahuluinya. Pada masa lampau dikenal paham animisme/dinamisme yang berkeyakinan bahwa setiap roh yang telah mati bersemayam pada pohon-pohon besar di hutan belantara. Kemudian ada kepercayaan bahwa di bukit itu tempatnya para dewata. Berdasar keyakinan itu maka dalam penggambaran pohon hayat diilhami oleh kepercayaan tersebut seperti wujudnya sekarang ini. Dalam kayon dapat dijumpai penggambaran pohon yang besar, gunung-gunung beserta berbagai binatang dan lain sebagainya.

Kayon sering pula disebut gunung yang selalu digunakan dalam setiap pertunjukan. Selain menggambarkan pepohonan kayon mempunyai arti kayun yaitu kehendak, dalam bahasa Arab disebut *al chayun* yang berarti hidup.³

Kayon melambangkan kehidupan di alam semesta, yang terdiri dari alam tumbuh-tumbuhan (flora), alam binatang (Fauna) yang menggambarkan berbagai binatang di alam serta kehidupan manusia dengan segala perilakunya.

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam pertunjukan wayang kulit, kayon memiliki peran yang cukup penting, misalnya sebagai tanda dimulainya suatu episode ceritera wayang tersebut. Bila pertunjukan wayang dimulai ditandai dengan bedhol kayon dan pertanda berakhirnya pertunjukan dengan tancep kayon ⁴.

Disamping sebagai pertanda awal dan akhir pertunjukan wayang, kayon juga dipergunakan sebagai tanda dalam pergantian pathet atau jejeran. Juga untuk menggambarkan gunung, pohon, hutan belantara atau sebuah kedaton yang digambarkan dengan pintu gerbangnya brojonolo. Juga sebagai penggambaran api, air sedang mengalir, atau angin ribut ⁵.

Kayon memiliki bentuk yang khusus dan berbeda dengan wayang yang lainnya. Menurut para ahli bentuk kayon merupakan simbol atau lambang dari kehidupan jagatraya, yang meliputi tanam tumbuh, alam hewani dan kehidupan manusia.

Melihat bentuk kayon yang spesifik dan fungsinya yang beraneka ragam itu, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam tentang kayon tersebut. Namun mengingat di dalam kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta masalahnya cukup luas, maka dalam kesempatan penelitian ini dibatasi pada masalah bentuk dan fungsi kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Dapat dipahami perihal bentuk kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta.

2. Dapat diketahui macam-macam fungsi kayon serta arti simbolis yang terkandung di dalamnya, yang kemudian hari menjadi suatu sumbangan yang berguna bagi pelestarian dan pengembangan wayang kulit purwa gaya Yogyakarta.
3. Sebagai sumber informasi yang bermanfaat dalam mempelajari wayang kulit.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawab dari suatu permasalahan : Bagaimanakah bentuk kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta, serta sejauhmana fungsinya.

B. TUJUAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengenal secara lebih mendalam bentuk kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui macam-macam fungsi dan arti simbolis kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta dan menginventarisasikannya.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta, khususnya mengenai bentuk dan fungsinya. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, kemampuan peneliti, serta memberikan kesempatan kepada peneliti yang lainnya.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat, perlu metode pengumpulan data yang tepat. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan studi pustaka (dokumen lainnya) untuk memperoleh data mengenai latar belakang, bentuk, dan fungsi kayon pada masa lampau.
- b. Mengadakan wawancara dengan tokoh-tokoh budayawan, seniman dan para ahli yang mempunyai wewenang dalam bidang tersebut, agar data yang dapat diperoleh memiliki kadar kebisadipercayaan yang tinggi, baik dari lembaga pendidikan, Keraton, maupun perajin wayang kulit.
- c. Pengamatan terhadap obyek penelitian yang berada di Keraton, Museum, koleksi pribadi atau pada perajin perlu dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Metode analisis data

Mengingat data yang akan diperoleh bersifat kualitatif maka analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini adalah sebagai berikut: pertama melakukan klasifikasi terhadap data yang telah diperoleh, kedua mengadakan analisis terhadap data yang telah diklasifikasikan, dan yang ketiga melaporkan hasil analisis yang telah dilakukan secara deskriptif.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar laporan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Lembar-lembor awal berupa halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar/ foto.

Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, prosedur penelitian dan sistematika penulisan.

Bentuk kayon, berisikan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan asal usul dan pengertian kayon yang dikenal dalam wayang kulit purwa gaya Yogyakarta. Kemudian berisi pula mengenai macam-macam kayon yang meliputi kayon Gapuran dan kayon alasan (blumbangan). Dalam bagian ini diuraikan pula mengenai ciri-ciri kayon wayang kulit purwa gaya Yogyakarta.

Fungsi kayon, pada bagian ini berisikan tentang berbagai fungsi dari kayon, yang meliputi fungsi kayon sebagai alat/sarana pertunjukan, kayon sebagai simbol dan uraian tentang kayon sebagai elemen hias (dekorasi).

Simbolisme dalam bentuk kayon, berisi uraian tentang simbol dan lingkupnya, uraian tentang simbol dari isi kayon, yang meliputi bentuk kayon gapuran dan kayon alasan (blumbangan) Laporan ini akan diakhiri dengan penutup, yang berisikan uraian tentang kesimpulan yang didapat dari kegiatan penelitian ini dan saran-saran. Dilengkapi pulan dengan daftar pustaka yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini.

Catatan :

¹Sunarto, 1989, Wayang kulit purwa gaya Yogyakarta, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 45 - 47

²Gustami SP, 1989, 'Konsep gunung dalam Seni Budaya Jawa Manifestasinya di bidang seni Ornamen: sebuah studi pendahuluan; laporan penelitian, Balai penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta, hal. 3

³Hariyanto.S, 1983, Pratiwimbo Adhiluhung, sejarah dan Perkembangan wayang, Penerbit Jambatan, Jakarta. hal. 163

⁴Soenarto Timoer, 1988, Serat Wewaton Pedhalangan Jawi Wetanan, jilid I, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 72

⁵Dalam pedhalangan wayang kulit purwa umumnya tidak disediakan pintu gerbang secara khusus untuk adegan kedaton. Untuk menggambarkan suasana api sedang berkobar, air yang mengalir, angin ribut dan sejenisnya Ki Dhalang meminjam wayang kayon. Pada waktu jejeran pertama yang disebut kondur kedaton ada adegan yang menceriterakan dimana sang Raja masuk pintu gerbang Brojonolo juga dipinjam kayon. Tetapi adegan ini apa yang diceriterakan sesuai dengan kayon gapuran. Namun perkembangannya dalam wayang-wayang kreasi baru sudah memakai wayang pendukung, seperti pintu gerbang, kursi, pohon-pohon dan lain sebagainya.

⁶Handari Nawawi H., 1983. Metode penelitian bidang sosial, Gajah Mada university Press, Yogyakarta.